

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete

Tenriwati¹, Stevi Puspita Sari², Fitriani³

^{1,2,3}Departemen Keperawatan Maternitas, stikes panrita husada bulukumba, Indonesia

Corresponding author: Tenriwati

Email: tenriwati7@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the ideal nutrition for infants from birth to six months of age, without any additional food or drink. Exclusive breastfeeding is crucial for supporting infant growth, development, and immunity. However, in the Tanete Community Health Center (Puskesmas) area, the exclusive breastfeeding coverage rate remains below the national target, partly due to the low level of knowledge among pregnant women. Objective: The purpose of this study was to determine the effect of providing health education through animated videos on the level of knowledge of pregnant women about the importance of exclusive breastfeeding in the Tanete Community Health Center area by 2025. Methods: This study used a quantitative method with a one-group pre-test post-test design. The sample in this study was 39 pregnant women selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire containing 25 objective questions that measured respondents' knowledge before and after the intervention. The intervention was carried out in the form of health education through direct counseling supported by animated videos. Data analysis in this study used the Wilcoxon test. Research Results: The results showed a significant increase in the level of knowledge of pregnant women after the health education intervention, with a p-value of 0.000 ($P < 0.05$). Before the intervention, most respondents had fair and poor knowledge, while after the intervention, the majority of respondents showed an increase in knowledge to the good category. Conclusion: It can be concluded that health education significantly influences the increase in knowledge of pregnant women regarding the importance of exclusive breastfeeding in the Tanete Community Health Center (Puskesmas) work area. Recommendation: It is recommended that educational programs on breastfeeding be routinely integrated into antenatal care (ANC) services, supported by engaging educational media, to increase the knowledge of pregnant women and support the success of the exclusive breastfeeding program in the community.

Keyword : *Exclusive breastfeeding, health education, knowledge, pregnant women*

I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, madu, teh, air putih, maupun makanan tambahan seperti pisang, kue, atau bubur nasi (Ahlia *et al.* 2022). Pengetahuan ibu sangatlah penting khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif, sehingga dalam pelaksanaannya, ibu dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara yang tepat dan benar (Wahyuni *et al.* 2024). Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan mudah terkena penyakit. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia (Juniar *et al.* 2023).

Menurut laporan *World health Organization* 2024 dalam 12 tahun terakhir, prevalensi bayi di bawah enam bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat lebih dari 10%, mencapai 48% secara global. Ini menyelamatkan ratusan ribu nyawa bayi dan mendekatkan kita pada target WHO, yaitu 50% pada 2025. Dukungan kepada ibu untuk menyusui sangat penting, karena ASI eksklusif dapat menyelamatkan 820.000 jiwa anak setiap tahun (WHO 2024).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 68,6% bayi berusia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif, Sementara itu, target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah 80%. Provinsi Sulawesi Selatan mencatat prevalensi sebesar 77,20% pada tahun 2023 dan meningkat pada tahun 2024 sebesar 77,58% bayi berusia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif (Kemenkes 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, pada 31 Desember 2024 terdapat 2.788 ibu menyusui dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 1.652 sedangkan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 1.136 dari 18 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bulukumba, Puskesmas Tanete merupakan salah satu puskesmas yang menempati urutan ke-2 pada tahun 2024, yang terdapat 36,7% ibu menyusui dengan ASI eksklusif, dengan ibu menyusui sebanyak 275. dan dalam 3 bulan terakhir terdapat 42,6% ibu menyusui dengan ASI eksklusif, dengan ibu menyusui sebanyak 260 orang. Sementara itu, target yang harus dicapai adalah 60%. Selain itu, pada tahun 2024 November tercatat ibu hamil sebanyak 525 orang dan 3 bulan terakhir tercatat ibu hamil sebanyak 301 orang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain pra-eksperimen dan pendekatan one-group pre-test post-test.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi: Obyek/subyek yang jumlah dan karakteristiknya telah diketahui oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditariknya kesimpulannya (Sugiyono 2020). Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil pada wilayah kerja Puskesmas Tanete, populasi ibu hamil pada wilayah kerja puskesmas tanete sebanyak 301 ibu hamil. Adapun jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 39 dengan menggunakan rumus slovin. Teknik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu non-probability sampling dengan metode purposive sampling.

Metode pengumpulan data

Sampel ini dilakukan dengan dor to dor oleh peneliti kemudian diberikan kuisisioner yang berisi 25 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan responden. Setelah data pretest didapatkan sampel kemudian diberi intervensi. 39 responden di beri intervensi dengan menggunakan video. Setelah intervensi dilakukan sampel kemudian kembali diberi kuisisioner untuk mendapatkan data posttest

Analisis data

Setelah data pre-test dan post-test yang didapatkan akan diolah dengan rumus uji Wilcoxon untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi intervensi.

III. HASIL PENELITIAN

Table 1 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik Pada Usia Ibu Hamil, Pekerjaan, Pendidikan, Usia Kehamilan Dan Hamil Keberapa Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia		
Beresiko (<20 - >35)	10	25.6
Tidak Beresiko (20-35)	29	74.4
Pekerjaan Ibu Hamil		
Bekerja	6	15.4
Tidak Bekerja	33	86.6
Pendidikan Ibu Hamil		
(SD)	6	15.4
(SMP)	13	33.3
(SMA)	14	35.9
(S1)	6	15.4
Usia Kehamilan (Bulan)		
Trimester 1: 1-3 bulan	3	7.7
Trimester 2: 4-6 bulan	22	56.4
Trimester 3: 7-9 bulan	14	35.9
Hamil Keberapa		
Primigravida	20	51.3
Sekundigravida	14	35.9
Multigravida	3	7.7
Grandmultigravida	2	5.1
Total	39	100.0

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi sebagian besar responden pada usia ibu hamil didapatkan usia yang tidak berisiko sebanyak 29 responden (74.4%) sedangkan pada usia ibu hamil yang berisiko sebanyak 10 responden (25.6%). Sedangkan pada kategori Pekerjaan, Sebagian besar responden didapatkan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 33 responden (86.6%) dan responden yang bekerja sebagai penjual sebanyak 6 responden (15.4%). Selanjutnya pada Tingkat Pendidikan ditemukan bahwa Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu lulusan SMP sebanyak 13 responden (33,3%) dan SMA sebanyak 14 responden (35,9%). Sedangkan yang memiliki pendidikan dasar (SD) dan perguruan tinggi (S1) masing-masing berjumlah 6 responden (15,4%). Dalam kategori usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester kedua sebanyak 22 responden (56,4%), diikuti oleh trimester ketiga sebanyak 14 responden (35,9%), dan hanya 3 responden (7,7%) yang berada pada trimester pertama. Berdasarkan data jumlah kehamilan, sebagian besar responden sedang mengalami kehamilan pertama sebanyak 20 responden (51,3%), sementara sisanya pernah hamil sebelumnya, yaitu hamil kedua sebanyak 14 responden (35,9%), hamil ketiga sebanyak 3

responden (7,7%), dan hamil keempat sebanyak 2 responden (5,1%).berdasarkan usia 17-20 tahun sebanyak 38 orang (51,4%) dan usia 21-23 tahun sebanyak 36 orang (48,6%). Berdasarkan jenis kelamin semua responden adalah perempuan 74 orang (100,0%).

Table 2 Distribusi Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete.

Tingkat pengetahuan pre test	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	0	0.0
Cukup	3	7.7
Kurang	36	92.3
Total	39	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas terdapat 39 ibu hamil dan Tingkat pengetahuan sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan melalui video animasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tanete didapatkan bahwa sebagian besar terdapat 36 responden dengan kategori kurang (92.3%), sedangkan 3 responden pada kategori cukup (7.7%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (0,0%).

Table 3 Distribusi Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete.

Tingkat pengetahuan post test	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	36	92.3
Cukup	3	7.7
Kurang	0	0.0
Total	39	100.0

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 39 ibu hamil dan Tingkat pengetahuan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tanete melalui media video animasi didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 36 responden pada kategori baik (92.3%), sedangkan terdapat 3 responden dengan kategori cukup (7.7%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (0,0%) responden.

Table 4 Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete.

Pengetahuan	N	Mean	St. deviasi	P
Sebelum	39	2.92	.270	0.000
Sesudah	39	1.08	.270	

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapatkan hasil bahwa dari 30 jumlah ibu hamil, menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi, terdapat mean

2.92, standar deviasi 0.270. Dan sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan melalui media video animasi terdapat mean 1.08, standar deviasi .270. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan *nilai p:0.000* ($p < 0,05$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan melalui video animasi terhadap Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tanete.

IV. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanete sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanete sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui video animasi dari 39 jumlah ibu hamil, tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 36 responden (92.3%). Sementara itu, hanya 3 responden (7,7%) yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (0,0%). Dan terdapat mean 2.29, standar deviasi 0.270.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Novi ekajayanti, indah purnamayanthi dan wiwik diah larasati (2020), dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di pmb hj.sulini Denpasar” menunjukkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI eksklusif dari 30 responden, diperoleh responden dengan Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (26%), kategori cukup sebanyak 20 responden (60%), dan kategori baik sebanyak 2 responden (7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Witriyani & Probawati (2024), dengan judul “Pengaruh pemberian edukasi ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu” menunjukkan tingkat pengetahuan menunjukkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI eksklusif dari 67 responden, diperoleh responden dengan Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 58 responden (86.6%), sedangkan kategori cukup sebanyak 9 responden (13.4%).

Menurut Notoatmodjo (2021) bahwa Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang diperoleh seseorang melalui pengalaman inderawi, pendidikan, dan pembelajaran, yang mencakup fakta, informasi, dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Pengetahuan yang timbul dari hasil pengindraan terhadap suatu objek melalui pancaindra, dan menjadi dasar dalam membentuk sikap serta perilaku individu.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi yang mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini

dipengaruhi beberapa faktor, seperti usia ibu yang berada dalam kategori berisiko yang memengaruhi kemampuan kognitif dalam menerima informasi, pekerjaan yang dilakukan secara mandiri di lingkungan rumah yang membatasi interaksi sosial dan akses informasi, serta tingkat pendidikan yang rendah yang menghambat pemahaman terhadap materi kesehatan. Selain itu, pengalaman kehamilan pertama dan usia kehamilan yang masih berada pada trimester awal turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pengetahuan karena belum memiliki pengalaman langsung maupun paparan informasi yang cukup.

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanete sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanete sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui video animasi dari 39 jumlah ibu hamil, tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu 36 responden (92,3%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu 3 responden (7.7%) dan Tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (0,0) responden.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Novi ekajayanti, indah purnamayanthi dan wiwik diah larasati (2020), dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di pmb hj.sulini Denpasar” menunjukkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI eksklusif dari 30 responden, dengan Tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 8 responden (27%), dan kategori baik sebanyak 22 responden (73%). Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil p-value 0.000 artinya <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di pmb hj.sulini Denpasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Witriyani & Probowati (2024), dengan judul “Pengaruh pemberian edukasi ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu” menunjukkan tingkat pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI eksklusif dari 67 responden, didapatkan responden dengan Tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 67 responden (100.0%). Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil p-value 0.000 artinya <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan intervensi tentang ASI eksklusif di wilayah posyandu desa celep.

Pendidikan Kesehatan adalah segala upaya yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku orang, baik secara individu, kelompok maupun Masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan atau promosi Kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah Upaya

untuk membujuk atau mendidik komunitas sehingga mereka bersedia mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan meningkatkan Kesehatan mereka. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Pendidikan Kesehatan merupakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada penyampaian informasi mengenai Kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku sasaran (tumurung2020).

Peneliti berasumsi bahwa Media ini dinilai efektif oleh ibu hamil karena mampu menyampaikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik sasaran. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti tingkat pendidikan yang memadai, serta dukungan sosial yang memperkuat penerimaan informasi. Keterlibatan aktif responden mencerminkan adanya motivasi intrinsik untuk memahami materi edukatif, sehingga secara keseluruhan menghasilkan peningkatan pengetahuan pada kategori baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dan pendekatan partisipatif dalam pendidikan kesehatan memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas konsistensi informasi dan peningkatan pemahaman sasaran.

3. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa 39 responden, bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, terdapat nilai mean 2.92 dengan standar deviasi sebesar 0.270. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video animasi, nilai rata-rata tingkat pengetahuan menurun menjadi 1,08 dengan standar deviasi yang sama, yaitu 0,270. Penurunan skor ini menunjukkan bahwa semakin rendah skor, semakin baik tingkat pengetahuan responden. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dan didapatkan nilai $p:0.000$ ($p<0,05$), ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video animasi di wilayah kerja puskesmas tanete.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanete. Sebelum dilakukan intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 36 dari 39 ibu hamil (92,3%), sementara hanya 3 responden (7,7%) yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada responden dengan kategori baik. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, terjadi perubahan yang signifikan, dimana 36 responden (92,3%) mencapai tingkat pengetahuan baik, dan 3 responden (7,7%) berada pada kategori cukup, tanpa ada yang berada pada kategori kurang.

Selain penelitian ini, sejumlah studi lain juga memperlihatkan hasil yang serupa. Misalnya, penelitian oleh Novi ekajayanti, indah purnamayanthi dan wiwik diah larasati (2020), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Begitu juga dengan penelitian Wahyuni, Witriyani & Probawati (2024), yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi kategori baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Semua penelitian ini menggunakan uji statistik wilcoxon dengan hasil p-value 0.000, yang menguatkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keterlibatan aktif ibu hamil selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media edukatif berupa video animasi dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual, komunikatif, dan menarik, sehingga lebih mudah diterima oleh ibu hamil dengan latar belakang yang beragam. Dengan demikian, penyuluhan yang dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk kesadaran, menumbuhkan motivasi, dan menanamkan komitmen jangka panjang untuk menerapkan pemberian ASI eksklusif secara optimal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar Tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanete sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video animasi berada pada kategori kurang. Sebagian besar Tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanete sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media video animasi berada pada kategori baik. Ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0.000 ($p < 0,05$) ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman mahasiswa terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian asi eksklusif. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan edukasi kesehatan, penyuluhan, maupun penelitian lanjutan yang fokus pada peningkatan perilaku kesehatan ibu dan anak.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahlia., Ardhia., & Fitri. 2022. “Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Lampaseh.” *JIM FKep* 5(4): 117–21. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20235/9746>.
- Ekajayanti, Purnamayanti & Larasati. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Hj. Sulini, Denpasar.” *Jurnal Medika Usada* 2(1): 1–7. doi:10.54107/medikausada.v2i1.39.
- Juniar., Akhyar., & usuma 2023. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui.” *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* 3(4): 184–91. doi:10.14710/jrkm.2023.18811.
- Kemkes. 2023. “Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka.” *Kota Kediri Dalam Angka*: 1–965. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ski/ketersediaan-data/ski-2023>.
- Notoatmodjo, S. 2021. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tumurang. 2020. “Promosi Kesehatan.” In *Promosi Kesehatan*, Griya Kebonagung 2, Blok 12, No 14 Kebonagung, Sukadono, Sidoarjo, 1.
- Wahyuni., Witriyani., & Probowati. 2024. “PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ASI EKSKLUSIF TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1. doi:10.1136/bmj.2.5474.1333.
- WHO. 2024. “Pada Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF Dan WHO Menyerukan Akses Yang Setara Terhadap Dukungan Menyusui.” *World health Organization*. <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>